

**ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN BANK SYARIAH
INDONESIA KCP PANYABUNGAN TERHADAP
PENGEMBANGAN PRODUK TABUNGAN PASCA MERGER**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

Lahuddin

22150020

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM

NEGERI MANDAILING NATAL

2026

**ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN BANK SYARIAH INDONESIA
KCP PANYABUNGAN TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK
TABUNGAN PASCA MARGER**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

Lahuddin

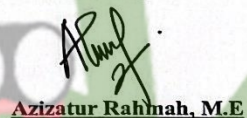
NIM. 22150020

Pembimbing I


Arwin, M.A

NIP: 198512162019031007

Pembimbing II


Azizatur Rahmah, M.E

NIP: 199106082019032018

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lahuddin
NIM : 221500020
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Perbankan Syariah
Tempat/ Tgl Lahir : Kayu Laut, 03 Juli 2004
Alamat : Kayu Laut

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:
“Analisis Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Indonesia Kcp Panyabungan Terhadap Pengembangan Produk Tabungan Pasca Marger” adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian lembar pernyataan skripsi ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 15 September 2026

Hormat Saya



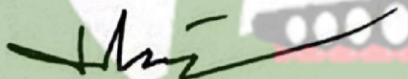
Lahuddin
NIM: 22150020

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbingan skripsi atas Nama Lahuddin, NIM. 22150020 dengan judul: **“Analisis Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Indonesia Kcp Panyabungan Terhadap Pengembangan Produk Tabungan Pasca Marger”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Pembimbing I


Arwin, M.A
NIP: 198512162019031007

Pembimbing II


Azizatur Rahmah, M.E
NIP: 199106082019032018

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Analisis Peluang dan Tantangan Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan Terhadap Pengembangan Produk Tabungan Pasca Merger a.n. Lahnuddin NIM. 2215020, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaskan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 18 September 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Arwin, M.A. NIP. 198512162019031007	Kema/Merangkap Penguji I		25/09-2026
2	Azizah Rahmah, M.E NIP. 199106082019032018	Sekretaris/Merangkap p Penguji II		28/09-2026
3	Rukiah, M. Si NIP. 198006222007102004	Penguji III		24/09-2026
3	Muhammad Ilyas, M.E.I NIP. 198702152025211004	Penguji IV		28/09/2026



MOTTO

"Kita Hanya Tamu di Atas Tanah."

“ Lahuddin “



Pedoman Transliterasi Arab –Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ZET (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Ta'mabu>taḥ

Transliterasi untuk *tamarbu>taḥ* ada dua, yaitu: *tamarbu>taḥ* yang hidup atau mendapatkat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tamarbu>taḥ* yang mati mendapatkan harakat sukun, tranliterasinya adalah (.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tamarbu>ta* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbu>ta* ditransliterasinya dengan ha (h) **contoh**

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ	=raudah al-atfāl =raudahtul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ	=al-Madīnahal-Munawwarah =al-Madīnatul Munawwarah

c. Syaddah (tasydi>d)

Syaddah atau tasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam tranliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

رَبَّنَا	rabbana	الْحَجَّ	Al-hajj
نَزَّلَ	nazzala	الْبِرَّ	Al-birr

d. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifa*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditranliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dihubungkan dengan garis mendatar (-).

contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajulu	السَّمْسُ	asy-syamsu
-----------	-----------	-----------	------------

الْقَلَمُ	al-qalamu	الْجَلَالُ	al-jalālu
مُ		لُ	

e. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif

تَأْمُرُنْ	ta'muruna	النَّوْءُ	an-nau'u
أُمِرْتُ	umirtu	إِنْ	inna

f. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *AlQur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Fi Zilal Al-Qur'an, Al-sunnah qabl Al-tadwin*

g. Lafz al-jalalah

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudlaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah contoh *دِينَ اللّٰهِ* *dinullah* dan *بِاللّٰهِ* *billahi*.

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EDY). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal

nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (Al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakann huruf kapital (AI-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh: *Nasir al-Din Al-Tusi Abu Nasr Al Farabi*.



ABSTRAK

Lahuddin (Nim:22150020). Analisis Peluang dan Tantangan Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan Terhadap Pengembangan Produk Tabungan Pasca Marger. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang dan tantangan Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan produk tabungan pasca merger, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan produk tabungan Bank Syariah Indonesia pasca merger dan prospek Bank Syariah Indonesia pasca merger. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara terhadap narasumber dari pihak Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan. Teknik pengumpulan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara (*interview*), dokumentasi dan observasi. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi penelitian, triangulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan produk tabungan pasca merger di kcp Panyabungan yaitu, mayoritas penduduk muslim, memiliki aset yang cukup besar dan penetrasi pasar yang sangat luas. Adapun tantangan Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan produk tabungan pasca merger yaitu, sosialisasi dan promosi belum maksimal, rendahnya kualitas SDM, masih kurang perluasan jaringan kantor, dan dukungan pemerintah belum penuh. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan produk tabungan pasca merger ada 3 yaitu, faktor lingkungan, faktor agama dan faktor yuridis.

Kata Kunci: Peluang, Tantangan, Pengembangan Produk Tabungan, Bank Syariah Indonesia

ABSTRACT

Lahuddin (Student ID: 22150020). Analysis of the Opportunities and Challenges of Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan in the Development of Savings Products after the Merger. *This study aims to identify the opportunities and challenges faced by Bank Syariah Indonesia in developing savings products after the merger, the factors influencing the development of savings products after the merger, and the prospects of Bank Syariah Indonesia following the merger. This study is a field research employing a qualitative method with a descriptive approach. The data sources consisted of interviews with informants from Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan. Data collection techniques included interviews and documentation. The validity of the data was tested through source triangulation and technique triangulation. The data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results of this study indicate that the opportunities for Bank Syariah Indonesia in developing savings products after the merger include the Muslim-majority population, relatively large assets, and broad market penetration. Meanwhile, the challenges faced by Bank Syariah Indonesia include inadequate socialization and promotion, limited human resource quality, insufficient expansion of the branch network, and incomplete government support. Furthermore, three main factors influence the development of savings products after the merger: environmental factors, religious factors, and juridical factors.*

Keywords: Opportunities, Challenges, Savings Product Development, Bank Syariah Indonesia



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN BANK SYARIAH KCP PANYABUNGAN TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK TABUNGAN PASCA MARGER”** dengan baik dan benar. Shalawat dan salam tak lupa kita hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah membimbing ummat manusia dari gelapnya kebodohan sampai terangnya ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Dr. Liantha Adam Nasution, M.H selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Erpiana Siregar, M.E selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Bapak Arwin, M.A selaku pembimbing I dan ibu Azizatur Rahmah, M.E sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan Skripsi ini.
4. Ucapan terimakasih yang paling istimewa dan mendalam kepada Orang tua yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta banyak berkontribusi untuk penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke

perguruan tinggi serta saudara dan Rahmadina Annisa yang selalu ada membantu pengerjaan skripsi ini dan memotivasi penulis.

5. Terima kasih kepada Bapak Pangasian Batubara selaku Branch Manager BSI KCP Panyabungan dan terimakasih kepada Branch Operational dan Pawning BSI KCP Panyabungan Sutan Adhari, dan staf karyawan yang lain serta seluruh informan peneliti yang berkenan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Panyabungan, September 2026

Penulis

Lahuddin
NIM: 22150020

STAIN MADINA

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN	iv
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Kegunaan Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Deskripsi Teori	19
1. Bank Syariah	19
2. Dewan Pengawas Syariah	23
3. Peluang	30
4. Tantangan	35
5. Merger	40
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	53
C. Hipotesis Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
C. Sumber Data Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Keabsahan Data	59

F. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	63
B. Temuan Umum	69
C. Temuan Khusus	97
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki aktivitas usaha dalam bentuk penyimpanan atau pembiayaan yang dijalankan dan keuntungan yang didapatkan tidak terlepas dari prinsip syariat Islam. Seperti tidak mengenakan bunga dalam setiap transaksi yang dilakukan, dan akad (perjanjian) yang dijalankan harus sesuai dengan aturan syariat Islam termasuk dalam hal imbalan, bagi hasil yang diperoleh, dan yang dibayarkan kepada nasabah (Firmansyah, 2019).

Secara garis besar, fungsi bank sebagai Lembaga intermediasi, yaitu perantara yang kelebihan dan kekurangan dana. bank syariah memiliki fungsi yaitu lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana terhadap nasabah, dalam hal menjalankan usaha bank syariah diawasi oleh koridor syariat Islam yaitu Dewan Syariah Nasional (DSN). Bank syariah menjadi salah satu harapan dalam membangkitkan perekonomian secara nasional. Hal ini dikarenakan banyak opsi akad yang bisa dilakukan bank syariah untuk menyentuh sektor riil secara langsung (Sissa, 2019).

Saat ini Bank Syariah mengalami peningkatan yang ditandai adanya pendirian unit usaha syariah dan bank umum syariah di Indonesia yang terus bertambah. Pemerintah dalam meningkatkan laju pertumbuhan perbankan syariah, membuat perencanaan untuk melaksanakan penggabungan (merger) (3) bank syariah anak perusahaan dari badan usaha milik negara yakni PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, dan PT Bank BNI Syariah yang . Ketiga Bank tersebut saat ini menjadi perbincangan hangat karena penggabungan tersebut sudah terealisasi, dan resmi beroperasi pada tanggal 01 Februari 2021 dengan nama entitas baru yaitu PT Bank Syariah Indonesia yang telah diizinkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) (Ulfa, 2021).

Tujuan merger tersebut untuk memberikan penguatan kinerja perbankan syariah nasional, meningkatkan efisiensi, daya saing, kinerja, dan untuk meningkatkan modal demi terciptanya struktur perbankan yang sehat, kuat dan efisien. Namun dilain pihak, merger bank juga harus memberikan perlindungan kepada para nasabah, karyawan bank, kreditur, kepentingan para pengurus serta perlindungan bagi para pemegang saham khususnya pemegang saham minoritas. Karena sebagaimana diketahui pelaksanaan merger dapat mempengaruhi semua aspek yang terkait dengan merger tersebut seperti penambahan dan pengurangan jumlah karyawan, perubahan jenis bidang usaha dan sebagainya (Sondakh, 2016). Ke depan, Indonesia berkeinginan untuk menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Untuk menuju ke arah tersebut, diperlukan keberadaan bank syariah yang memiliki skala aset yang besar.

Rizal, Firdaus dan Yussof (2021) menjelaskan bahwa Bank mendapatkan keuntungan dari sistem merger karena meningkatkan efisiensi, yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup mereka. Merger, di sisi lain, berdampak pada likuidasi bank, menghasilkan biaya tenaga kerja yang lebih rendah dan peningkatan pesat dalam kemiskinan dan pengangguran. Hal ini menyebabkan banyak kebingungan dimasyarakat. Selain mendapatkan keuntungan dari proses merger beberapa perusahaan, perusahaan yang melakukan merger juga harus bersiap untuk menghadapi dampak yang disebabkan oleh merger diantaranya adalah gaya kepemimpinan yang berbeda setiap perusahaan, budaya yang berbeda yang dimiliki oleh setiap perusahaan dan cara menyelesaikan masalah. Sehingga keadaan ini akan memaksa setiap perusahaan untuk menciptakan ikatan yang kuat dalam menghadapi masalah dalam merger, seperti menyamakan budaya setiap perusahaan dan lain sebagainya (Susanti, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai BSI kcp Panyabungan di mana saat awal proses merger terjadi banyak terdapat kendala karena masih dalam penyesuaian, dengan bergabungnya (3) bank jadi satu maka

di awal sistem jaringan BSI kewalahan menangani nya. Beberapa masalah yang timbul seperti gagal transfer, gagal penarikan dan lain sebagainya.

Muhammad Nabawi marpaung (2021), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa diberlakukannya merger juga membawa dampak negative terhadap karyawan, nasabah dan masyarakat. Pertama setiapkaryawan memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda,penyesuaian antara masing-masing karyawan dengan system kerja baru berpengaruh terhadap fluensi kinerja karyawan. Kedua dampak terhadap nasabah, Dalam melakukan transaksi berupa transfer atau stor tunai, banyak nasabah yang mengeluh akan kualitas layanan dari produk BSI seperti jaringan layanan yang kurang memadai pada mobile banking maupun mesin atm.Ketiga dampak terhadap masyarakat, selain membawa pengaruh terhadap nasabah dan karyawan, merger juga berdampak terhadap rendahnya minat masyarakat yang ingin bergabung menjadi nasabah, hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat berpresepsi tentang kualitas layanan BSI yang masih minim dan belum memuaskan. Oleh karena itu dengan adanya merger ketiga bank tersebut berdampak pada aktivitas bank syariah itu sendiri.

Pada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang dampak merger pada lembaga keuangan lainnya di berbagai daerah maupun negara, seperti hasil penelitian dari Monalisa (2021) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak adanya merger tiga bank syariah BUMN terhadap nasabah. Penelitian ini menunjukkan bahwa merger yang dilakukan tiga bank syariah BUMN, yaitu Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah dan BNI Syariah yang merubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia disambut positif oleh nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosadi (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dampak penggabungan (merger) perseroan terbatas terhadap pekerja ada dua yaitu dampak positif yaitu melanjutkan hubungan kerja yang memungkinkan memperoleh penghasilan yang tinggi dan bekerja pada perseroan yang lebih besar dan terknal bahkan dapat mengurangi pengangguran dan dampak negatif berupa pemutusan hubungan kerja.

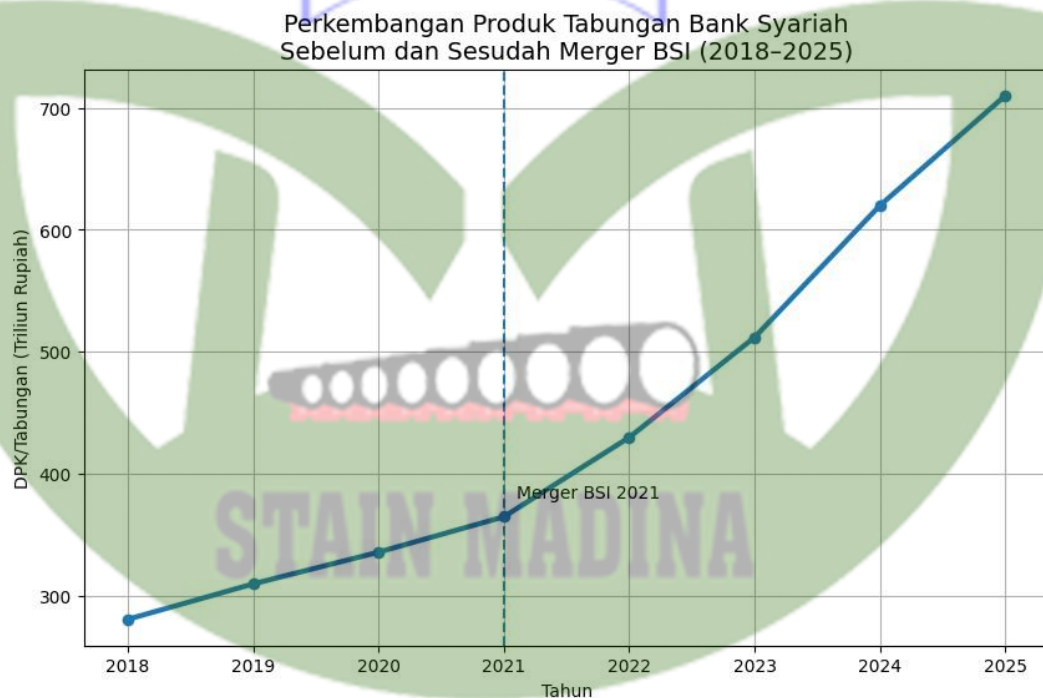
Setelah merger, ketiga bank tersebut digabung menjadi satu bank yaitu Bank Syariah Indonesia. Dengan penggabungan ini, manajemen, sistem

operasional, serta jaringan kantor menjadi satu kesatuan. Semua kantor cabang menggunakan nama Bank Syariah Indonesia dan layanan digital disatukan melalui aplikasi BSI Mobile. Selain itu, produk tabungan juga disederhanakan dan disatukan sehingga lebih efisien dan mudah dipahami oleh nasabah.

Beberapa contoh produk tabungan setelah merger antara lain Tabungan Easy Wadiah, Tabungan Easy Mudharabah, Tabungan Haji Indonesia, Tabungan Pendidikan, dan Tabungan SimPel iB (Kementerian BUMN, 2021).

Dengan adanya merger ini, Bank Syariah Indonesia memiliki aset dan jaringan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan daya saing perbankan syariah di Indonesia serta memberikan layanan yang lebih luas dan efisien bagi masyarakat.

Grafik Perkembangan Produk Tabungan Bank Syariah



Sumber: Laporan Tahunan dan Statistik PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), 2018–2025.

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan produk tabungan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah merger tiga bank syariah BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021. Sebelum merger, pertumbuhan tabungan syariah mengalami

peningkatan yang relatif stabil dari tahun 2018 hingga 2020. Pada periode tersebut, perbankan syariah masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan jaringan, rendahnya literasi keuangan syariah, serta persaingan dengan bank konvensional.

Setelah merger BSI pada tahun 2021, perkembangan produk tabungan syariah mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Hal ini terlihat dari kenaikan DPK yang terus bertambah setiap tahunnya hingga tahun 2025. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh penguatan aset dan modal perusahaan, perluasan jaringan layanan, transformasi digital banking, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah nasional. Selain itu, hadirnya berbagai inovasi produk tabungan berbasis syariah dan layanan mobile banking juga memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi keuangan.

Merger BSI juga memberikan dampak positif terhadap daya saing industri perbankan syariah di Indonesia. Dengan penggabungan tiga bank syariah besar, BSI mampu memperluas pangsa pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Kondisi ini menjadikan bank syariah lebih kompetitif dan mampu menarik lebih banyak nasabah dari berbagai kalangan masyarakat. Oleh karena itu, merger BSI dapat dikatakan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan produk tabungan syariah di Indonesia. (Bank Syariah 2025)

Sebelum terjadinya merger, operasional bank syariah di wilayah Panyabungan masih dijalankan secara terpisah oleh tiga bank syariah milik Himbara, yaitu BSM Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Masing-masing bank memiliki kantor cabang, produk, serta sistem pelayanan yang berbeda. Kondisi tersebut menyebabkan persaingan antar bank syariah cukup tinggi, namun kapasitas pengembangan usaha dan jaringan layanan masih terbatas. Selain itu, masyarakat di daerah Panyabungan masih memiliki tingkat pemahaman yang beragam terhadap produk perbankan syariah sehingga pertumbuhan nasabah belum optimal. Pelayanan yang diberikan juga belum sepenuhnya terintegrasi karena setiap bank memiliki kebijakan dan sistem operasional sendiri (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Sebelum merger, produk pembiayaan dan penghimpunan dana pada bank syariah di Panyabungan cenderung berjalan secara konvensional dalam skala kecil. Jumlah modal dan aset yang dimiliki masing-masing bank belum cukup kuat untuk bersaing dengan bank konvensional. Di sisi lain, penggunaan teknologi digital perbankan juga masih terbatas sehingga transaksi nasabah belum seefisien saat ini. Kondisi tersebut berdampak pada lambatnya peningkatan inklusi keuangan syariah di daerah Mandailing Natal, khususnya di Panyabungan.

Sesudah merger, BSI KCP Panyabungan juga mengalami peningkatan dalam penggunaan teknologi digital melalui aplikasi mobile banking dan layanan transaksi online. Hal ini mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi tanpa harus datang langsung ke kantor cabang. Di samping itu, variasi produk pembiayaan seperti pembiayaan UMKM, pembiayaan konsumtif, dan tabungan syariah semakin berkembang sehingga mampu menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat. Kehadiran BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia juga meningkatkan citra positif perbankan syariah di daerah Panyabungan.

Merger BSI turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya saing bank syariah di wilayah Mandailing Natal. Dengan aset yang lebih besar dan dukungan teknologi yang lebih modern, BSI KCP Panyabungan mampu memberikan pelayanan yang lebih cepat, aman, dan kompetitif. Selain itu, masyarakat mulai menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap produk keuangan berbasis syariah karena adanya peningkatan sosialisasi dan edukasi dari pihak bank. Dengan demikian, merger BSI menjadi salah satu langkah strategis dalam memperkuat industri perbankan syariah, khususnya di daerah Panyabungan.

Merger tiga bank syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah) menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada 1 Februari 2021 merupakan langkah strategis pemerintah untuk memperkuat industri perbankan syariah nasional agar mampu bersaing dengan bank syariah regional maupun konvensional. Penggabungan ini diharapkan menciptakan

sinergi dalam hal permodalan, jaringan kantor, teknologi, sumber daya manusia, serta variasi produk dan layanan, termasuk produk tabungan syariah.

Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan, sebagai salah satu unit operasional BSI di daerah, turut merasakan dampak dari proses merger tersebut, baik dari sisi internal (integrasi sistem, budaya kerja, SDM) maupun eksternal (perubahan persepsi nasabah, persaingan dengan bank lain). Pasca merger, BSI dituntut untuk terus mengembangkan produk tabungan yang inovatif, sesuai prinsip syariah, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat, khususnya di daerah seperti Panyabungan yang memiliki karakteristik nasabah dan potensi pasar tersendiri.

Di satu sisi, merger membuka peluang besar, seperti perluasan jaringan, peningkatan kapasitas permodalan, penguatan branding BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, kemudahan akses layanan digital, serta potensi peningkatan jumlah nasabah baru. Namun di sisi lain, proses merger juga memunculkan berbagai tantangan, seperti proses integrasi sistem yang belum sepenuhnya optimal, kendala teknis pada layanan digital di awal masa transisi, kebutuhan edukasi ulang kepada nasabah, persaingan dengan bank syariah maupun konvensional lain di wilayah Panyabungan, serta tantangan dalam membangun kembali kepercayaan nasabah lama dari ketiga bank yang dimerger.

Kondisi tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada tingkat Kantor Cabang Pembantu (KCP), mengingat kondisi di tingkat cabang pembantu daerah dapat berbeda dengan kondisi di kantor pusat maupun kantor cabang besar di kota-kota utama. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi BSI KCP Panyabungan dalam mengembangkan produk tabungan pasca merger, sekaligus strategi yang dapat diambil untuk memaksimalkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini menjadi menarik untuk dikaji karena membahas fenomena baru mengenai dampak merger tiga bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia. Hingga saat ini, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas peluang dan tantangan

pengembangan produk tabungan pasca merger, terutama pada tingkat kantor cabang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak merger terhadap pengembangan produk tabungan di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan, baik dari sisi peluang yang muncul maupun tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat dan kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian: **“Analisis Peluang dan Tantangan Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan terhadap Pengembangan Produk Tabungan Pasca Merger.”**

B. Rumusan masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menfokuskan pada dua persoalan yang perlu diteliti lebih lanjut, agar penelitian ini mengarah pada persoalan yang akan dituju, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peluang PT Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan terhadap pengembangan produk tabungan pasca merger?
2. Bagaimana tantangan PT Bank Syariah Indonesia terhadap KCP Panyabungan pengembangan produk tabungan pasca merger?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan produk tabungan PT Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan pasca merger?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan perumusan masalah dalam penelitian ini dengan pasti, maka tujuan terhadap masalah tersebut diatas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peluang PT Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan terhadap pengembangan produk tabungan pasca merger.
2. Untuk mengetahui tantangan PT Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan terhadap pengembangan produk tabungan pasca merger.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan produk tabungan PT Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan pasca merger.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran mengenai Perbankan serta berguna bagi bahan pengetahuan, penambahan pemahaman dan perkembangan ilmu perbankan serta informasi dalam kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, bisa dijadikan sebagai rujukan untuk mengadakan penelitian yang lebih komprehensif khususnya di program studi Perbankan Syariah. Penelitian ini juga dapat membuktikan apakah sesuai dengan praktik lapangan dan teori yang di pelajari

2. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran sebagai masukan yang bermanfaat untuk pemerintah dalam pengembangan industri perbankan di Indonesia dan memberi alternatif sebagai bahan pertimbangan dalam fungsi pengambilan kebijakan perbankan untuk masa yang akan datang. Bagi masyarakat dapat dijadikan sumber informasi mengenai Bank Syariah Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Selain untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata , satu, Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi tambahan bagi pihak pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan semoga penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti peneliti sejenis berikutnya.